

# ANALISIS DINAMIKA KELOMPOK WANITA PADA KEGIATAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA MELALUI KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS DI DAS JRATUNSELUNA KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :  
**Dwiningtyas Padmaningrum, SP, MSi \***

## ABSTRACT

*Woman is potentially human resources for rural development. Their productivity can be developed by rural women groups empowerment activities. This activities can be directed to agribusiness that based on locally natural resources. In this case, the participation of member's group are need to reachout the group's goals. The beginning potential resources of women group must be understood by identifying of group's dynamics, because it's necessary to decide an exact agribusiness activities. The result of this identifying shows that the women groups at sub district of Godong and Geyer have precisely dynamic. Their member's group need some productive enterprises.*

Key Words : *empowerment, women group, agribusiness*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Secara umum kemiskinan dipengaruhi oleh kondisi alam dan kemampuan sumberdaya manusia. Kondisi fisik lingkungan yang kurang menunjang, seperti iklim dan tingkat kesuburan lahan yang rendah menyulitkan masyarakat memanfaatkan potensi sumberdaya alam. Disamping adanya keterbatasan sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya manusia maupun sumber dana menyebabkan masyarakat di daerah miskin semakin sulit keluar dari masalah kemiskinan..

Sebagai salah satu daerah miskin di Jawa Tengah yang berada di DAS Jratunseluna, Kabupaten Grobogan mendapat pengairan yang kurang dari Waduk Kedungombo. Oleh karena itu, berbagai upaya dapat dilakukan untuk

mengidentifikasi berbagai potensi yang ada dari berbagai aspek. Selanjutnya, dapat dirancang suatu rencana jangka panjang dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia pada kondisi setempat.

Sumberdaya yang perlu dioptimalkan pemanfaatannya agar bisa memberikan kontribusi dalam menghasilkan nilai ekonomis bisa berupa sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Khusus untuk wilayah pedesaan, wanita merupakan sumberdaya potensial yang bisa dikembangkan produktivitasnya melalui potensi yang dimiliki untuk mengembangkan sektor ekonomi.

Disamping itu berkaitan dengan akses wanita yang masih rendah dalam kehidupan ekonomi, maka diperlukan adanya pemberdayaan wanita terutama di daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang ditempuh oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan antara lain meningkatkan

\* Dosen di Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian UNS

pengetahuan, dan sikap mentalnya yang positif untuk mampu menciptakan usaha-usaha ekonomi produktif yang menghasilkan barang atau jasa, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan untuk dipasarkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang layak bagi keluarganya.

Salah satu kebijakan pemerintah terkait dengan upaya pemberdayaan wanita adalah mengikutsertakan wanita pada berbagai upaya pembangunan dan diantaranya adalah pembangunan pertanian, kehutanan dan pelestarian lingkungan. Wanita erat kaitannya dengan pertanian dalam arti luas karena pada dasarnya wanita adalah petani-petani (*agriculturist*) yang pertama. Pengalaman memperlihatkan bahwa wanita pedesaan selama ini telah menunjukkan partisipasinya, baik dalam kegiatan sebagai sumber pendapatan keluarga maupun dalam membina suatu keluarga petani agar sejahtera.

Keterlibatan kaum wanita dalam kegiatan produktif pertanian memungkinkan mereka untuk meningkatkan kekuatan perannya sebagai anggota keluarga dalam arti kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan wanita yang turut serta dalam kegiatan produktif ternyata memberikan sumbangan yang dapat diukur dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu mereka juga mampu mengontrol asset produksi yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan partisipasi wanita dalam kegiatan pertanian subsisten dimana mereka berperan semata-mata sebagai tenaga kerja pada lahan yang sepenuhnya dikuasai kepala keluarga pria (Nasikun, 1990).

Dalam perkembangan selanjutnya adanya tuntutan yang semakin besar untuk kebutuhan keluarga dan makin banyaknya kegiatan di bidang pertanian yang memerlukan ketekunan dan ketelitian maka sehari-hari wanita pedesaanpun masih menyisakan waktunya, sehingga potensi yang cukup besar ini perlu disalurkan sesuai dengan jenis kegiatan dan kondisi setempat. Hal ini secara tidak langsung dapat mendukung pembangunan pertanian pada umumnya. Untuk itulah wanita pedesaan perlu diberdayakan di bidang produksi pertanian dan penanganan pasca panen yang

semua kegiatan ini tercakup dalam wirausaha agribisnis.

Menurut Slamet (2000) istilah "berdaya" diartikan sebagai tahu, mengerti, faham, termotivasi, berkesempatan melihat peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, mampu bertindak sesuai situasi. Pemberdayaan wanita tani pada hakekatnya adalah suatu proses peningkatan kemampuan manusia dalam melakukan pilihan-pilihan (Slamet, 2000). Pemberdayaan wanita tani mulai saat ini sudah harus selayaknya dilakukan, mengingat betapa besarnya peran ganda wanita dalam kehidupan ekonomi di pedesaan.

Upaya pemberdayaan wanita akan lebih efektif apabila dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kelompok. Dalam hal ini, unsur dinamika kelompok menjadi faktor penentu dalam keaktifan kelompok untuk mencapai tujuannya. Dinamika kelompok, secara umum tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok tersebut dalam mengejar tujuan, besarnya tujuan yang dicapai, serta penggunaan konsep efektif dan efisien dalam mengejar tujuan tersebut.

Dikemukakan oleh Jetkins dalam Mardikanto (1993) bahwa dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut.

Menurut Slamet dalam Tony (1988), kekuatan-kekuatan di dalam kelompok tersebut yaitu, diantaranya adalah tujuan kelompok (*group goal*), struktur kelompok (*group structure*), suasana kelompok (*group atmosphere*) serta efektifitas kelompok (*group effectiveness*).

### Perumusan Masalah

Peran wanita dalam pembangunan sangat beragam sesuai dengan kondisi sosial ekonomi budaya dalam masyarakat maupun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Perbedaan kondisi lingkungan dan budaya menyebabkan adanya perwilayahan komoditi yang lebih sesuai sehingga program wirausaha agribisnis dapat dikembangkan sesuai dengan "*resources based economic*" dan yang dapat dilaksanakan oleh wanita. Oleh karenanya, maka upaya pemberdayaan wanita melalui kewirausahaan agribisnis ini lebih ditekankan ada kegiatan yang mengacu pada potensi yang dimiliki oleh wanita serta potensi komoditi di wilayah setempat.

Untuk menentukan jenis kegiatan yang paling tepat dalam upaya pengembangan kewirausahaan agribisnis ini perlu dilakukan analisis potensi sumberdaya wanita melalui kelompoknya serta analisis potensi pengembangan agribisnis.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dinamika kelompok wanita di DAS Jratunseluna Kabupaten Grobogan dari berbagai indikator, maupun potensi kelompok untuk menentukan bentuk kegiatan pemberdayaan yang paling sesuai dengan potensi kelompok dan potensi komoditas wilayah.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat suatu deskripsi, gambaran atau fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 1985). Penelitian ini merupakan penelitian kasus, yakni kasus pada kegiatan pemberdayaan kelompok wanita dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan agribisnis di Kecamatan Godong dan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

### Metode Pengambilan Sampel

Lokasi kegiatan ditentukan secara sengaja, yakni kecamatan di Kabupaten Grobogan yang memperoleh air irigasi dari sungai Serang atau Lusi serta memiliki desa dengan kategori IDT. Dari kriteria itu terpilih dua kecamatan yaitu kecamatan Geyer dan Godong. Kecamatan Godong terpilih karena kecamatan tersebut memperoleh irigasi dari waduk Kedungombo dengan debit air yang sangat kecil dan pada musim kemarau tidak pernah memperoleh air irigasi, disamping itu Kecamatan Godong termasuk klasifikasi Kecamatan terkaya di Kabupaten Grobogan, tetapi masih memiliki desa IDT. Kecamatan Geyer terpilih karena kecamatan tersebut dilewati saluran irigasi dari waduk Kedungombo, tetapi wilayah yang memperoleh irigasi hanya sebagian kecil.

Dari masing-masing kecamatan diambil dua desa secara sengaja dengan kriteria : memiliki kelompok wanita dan termasuk desa miskin atau IDT. Berdasarkan kriteria tersebut dan hasil survey di kedua kecamatan, masing-masing terpilih dua desa. Untuk kecamatan Godong terpilih desa Rajek dan Bringin sedangkan kecamatan Geyer terpilih desa Geyer dan Monggot. Pada masing-masing desa di pilih satu kelompok wanita secara acak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari identifikasi kelompok dapat diketahui bahwa kelompok wanita yang ada di desa Geyer merupakan kelompok PKK, pengajian, KPK (Kelompok Petani Kecil), serta pengrajin keripik tempe. Meskipun demikian, secara individu banyak anggotanya yang sudah memiliki keahlian atau usaha produktif berupa pembuatan keripik rengginan, keripik pisang, keripik tempe, tahu dan tempe. Disamping masuk menjadi anggota PKK maupun pengajian di desa Geyer, ada beberapa yang sudah menjadi anggota Primkopti kabupaten Purwodadi, yang notabene anggotanya memiliki persyaratan khusus, yakni sudah memiliki usaha tempe ataupun tahu. Sehingga mereka juga memiliki potensi untuk diberdayakan melalui

pemberdayaan kelompok, terutama kelompok wanita yang sudah ada di desa Geyer.

Demikian pula halnya dengan kelompok di desa Bringin. Mereka merupakan kelompok PKK serta Posyandu. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain : arisan sekaligus sebagai sarana pertemuan rutin antar anggota, penimbangan balita, yasinan, peninjauan ke KPK serta sinoman setiap ada warga masyarakat yang memiliki hajat. Sedangkan untuk Desa Rajek, kelompok yang ada terdiri dari kelompok PKK dan Dasa Wisma. Kelompok wanita di desa Monggot merupakan kelompok PKK, Dasa Wisma serta kelompok usaha produktif, yakni pengusahaan emping jagung dan keripik tempe. Dengan adanya cikal bakal usaha produktif dari kelompok yang ada di desa Monggot, diharapkan kelompok wanita yang ada, terutama yang memiliki anggota dengan ketrampilan pengusahaan usaha produktif, diharapkan akan lebih memudahkan jalan bagi tim untuk membina mereka.

Dari segi jumlah anggota, masing-masing kelompok bervariasi, dari 19 orang sampai dengan 60 orang. Dari besarnya jumlah anggota tiap kelompok ini, dapat dikatakan terlalu besar, sehingga bisa mengurangi efektifitas pembinaan. Jumlah ideal suatu kelompok agar dapat efektif adalah antara 25 – 30 orang. Untuk itu, agar dalam pemberdayaan bisa berlangsung secara optimal, maka dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita, ditetapkan jumlah maksimal setiap kelompok 25 orang.

### 1. Tujuan Kelompok

Dari beberapa kelompok, ada berbagai tujuan kelompok yang ingin dicapai, yakni meningkatkan ketrampilan anggota dalam berbagai hal, mempererat persaudaraan, menambah wawasan anggota, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota serta untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok untuk mengembangkan usaha secara mandiri menjadi kelompok usaha. Dari berbagai tujuan tersebut, rata-rata kelompok sudah mampu mengakomodir tujuan dari anggota dalam memasuki

kelompok. Dari berbagai kelompok tersebut, sebagian kelompok dibentuk secara swadaya, seperti kelompok usaha produktif dan pengajian, dana ada pula yang dibentuk oleh instansi, seperti kelompok PKK.

Pada umumnya tujuan kelompok ditentukan secara bersama oleh anggota dan pengurus melalui forum rapat. Dari tujuan yang telah ditetapkan, secara bersama anggota dan pengurus berupaya mewujudkannya. Upaya dilakukan melalui pertemuan rutin kelompok, minimal 1 bulan sekali dan 1 minggu sekali untuk kelompok pengajian. Upaya lain berupa : pemberian pinjaman kepada anggota, bekerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan, penambahan fasilitas pinjaman serta koordinasi anggota dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya rutinitas kegiatan ini, maka diharapkan dalam pembinaan dalam rangka pemberdayaan kelompok, tidak terhambat oleh waktu pembinaan, karena tinggal menyesuaikannya dengan waktu kegiatan kelompok.

Dari berbagai kegiatan yang ada membuat masing-masing anggota maupun pengurus, yang penetapannya dilakukan melalui forum rapat, memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelompok. Sehingga, secara umum anggota kelompok cukup puas dengan keberhasilan yang sudah dicapai kelompok. Meskipun demikian, mereka memiliki harapan lebih terhadap kelompok, yakni : adanya kerjasama yang lebih baik antara anggota dan pengurus kelompok, penambahan modal usaha, meningkatkan usaha produktif untuk menambah penghasilan, kerjasama dengan pihak lain dalam berbagai hal serta menginginkan agar kelompoknya lebih maju dan berkembang. Untuk Desa Monggot, Rajek maupun Bringin anggota kelompok menginginkan adanya : pelatihan tentang berbagai produk olahan pisang, mengingat banyaknya potensi pisang yang ada di desa tersebut. Pisang sendiri merupakan potensi lokal

yang dapat ditemui di hampir semua desa. Adapun jenis pisang yang ada diantaranya adalah : pisang samarinda, lilin, berbagai macam kepok, raja dan bawen. Di desa Geyer, bagi anggota kelompok yang sudah memiliki usaha produktif berupa pembuatan tahu dan tempe mengharapkan adanya bantuan berupa mesin pemecah kedelai yang tidak manual atau memakai tenaga listrik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kedelai yang dijadikan bahan baku dalam pembuatan tahu maupun tempe.

## 2. Struktur Kelompok

Tabel 1. Struktur Kelompok Wanita di Kecamatan Geyer dan Kecamatan Godong

| No. | Kecamatan | Desa    | Kategori |            |           |
|-----|-----------|---------|----------|------------|-----------|
|     |           |         | Baik (%) | Sedang (%) | Jelek (%) |
| 1.  | Geyer     | Geyer   | 100      | -          | -         |
| 2.  |           | Monggot | 100      | -          | -         |
| 3.  | Godong    | Rajek   | 100      | -          | -         |
| 4.  |           | Bringin | 100      | -          | -         |

Sumber : Analisis Data Primer, 2004

Mengacu pada Tabel 1. terlihat bahwa struktur kelompok pada masing-masing desa semuanya (100%) sudah kuat, dimana kelompok wanita yang ada di keempat desa rata-rata sudah memiliki struktur kelompok yang mendukung. Secara sederhana struktur organisasi kelompok wanita di keempat desa tersebut terdiri atas : ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban serta hak yang tertuang dalam norma kelompok, demikian pula halnya dengan anggota. Meskipun demikian, struktur kelompok tidak ada faedahnya kalau tidak ada yang mengisi jabatan di dalamnya. Namun demikian, seluruh kelompok wanita di ke empat desa sudah memiliki struktur organisasi dengan personal yang mengisi untuk masing-masing jabatan di dalamnya.

Menurut anggota kelompok, setiap bagian organisasi sudah menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawab masing-masing seperti tercantum dalam struktur organisasi.

Keberadaan struktur kelompok yang jelas akan berimbas pada adanya hubungan yang stabil antar anggota kelompok. Hal ini dikarenakan struktur kelompok berhubungan dengan struktur pengambilan keputusan, tugas dan pembagian kerja. Sehingga keberadaan struktur kelompok ini menjadi salah satu elemen penting untuk mendukung bagi perkembangan dan dinamika kelompok. Secara rinci kriteria struktur kelompok untuk masing-masing desa dapat terlihat pada Tabel 1. berikut

Pengurus kelompok ditentukan dalam rapat kelompok, dan keanggotaan bersifat terbuka tanpa syarat-syarat khusus. Kebijakan dalam kelompok diputuskan secara bersama oleh anggota dan pengurus.

Apabila dilihat dari struktur kelompok yang ada, mayoritas sudah baik, terutama dalam hal : keberadaan struktur kelompok yang sudah dimiliki oleh kelompok wanita, dari struktur yang ada sudah ada personal yang menempati semua posisi, kesuaian tugas yang menjadi kewajiban pengurus, cara penentuan pengurus yang ditetapkan dalam forum rapat, pengambilan keputusan kelompok sudah dilakukan secara bersama antara anggota dan pengurus, adanya kebebasan dalam berpendapat dan memberikan usul dan saran bagi anggota kelompok serta kepemimpinan kelompok yang cukup terbuka dan demokratis. Kepemimpinan kelompok ini terlihat dalam hal pengambilan keputusan yang demokratis, terbuka dalam menerima saran dan usul, mudah bekerjasama dengan anggota, kebijakan

dalam memimpin rapat, pelaksanaan kegiatan dan upaya penyelesaian permasalahan yang ada dalam kelompok.

### 3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilaksanakan kelompok

sehingga tujuannya tercapai. Dari semua kelompok wanita yang ada di desa Geyer rata-rata sudah menginformasikan semua informasi yang sekiranya diperlukan oleh anggota maupun pengurus. Secara umum fungsi tugas dalam kelompok wanita untuk masing-masing desa dapat digambarkan pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Fungsi Tugas Kelompok Wanita di Kecamatan Geyer dan Kecamatan Godong

| No. | Kecamatan | Desa    | Kategori   |            |            |
|-----|-----------|---------|------------|------------|------------|
|     |           |         | Tinggi (%) | Sedang (%) | Rendah (%) |
| 1.  | Geyer     | Geyer   | 20         | 60         | 20         |
| 2.  |           | Monggot | 33         | 67         | -          |
| 3.  | Godong    | Rajek   | 100        | -          | -          |
| 4.  |           | Bringin | 50         | 50         | -          |

Sumber : Analisis Data Primer, 2004

Dilihat dari fungsi tugas yang ada, terdapat variasi pada kelompok wanita untuk masing-masing desa. Pada kelompok wanita di Desa Rajek memiliki keterbukaan terhadap semua jenis informasi, khususnya bagi anggota kelompok, arus informasi dan komunikasi yang variatif baik topdown, bottom up maupun horizontal, adanya kepuasan anggota terhadap proses komunikasi dalam kelompok, kepuasan dalam cara pendelegasian tugas, kepuasan terhadap peranan pengurus dalam mengarahkan kegiatan kelompok serta kepuasan anggota terhadap pelaksanaan tugas kelompok.

Sedangkan untuk desa Geyer dan Monggot, sebagian besar memiliki fungsi tugas kelompok dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan karena tingkat kepuasan anggota pada peranan tugas pengurus dan pelaksanaan tugas kelompok yang menurut anggota kelompok belum begitu memuaskan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, yakni : tanggapan dan masukan anggota terhadap informasi yang diberikan serta motivasi anggota untuk mencari informasi, karena sebagian besar mereka hanya menunggu informasi datang dari pengurus maupun anggota lain.

Ada berbagai jenis informasi yang ingin diketahui oleh para anggota kelompok, diantaranya adalah : informasi tentang akses

modal, usaha produktif . Bagi mereka yang sudah memiliki usaha produktif, ada informasi lain yang ingin diketahui, seperti : harga sarana produksi serta pemasaran bagi produk yang sudah mereka buat. Dari berbagai kegiatan kelompok, ada juga yang belum merasa puas terhadap pelaksanaan tugas, namun hal ini mungkin terjadi karena tidak semua anggota kadang bisa dalam satu keinginan maupun adanya perbedaan pendapat. Meskipun demikian, secara umum semua anggota mendukung dan cukup puas terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok. Untuk melaksanakan kegiatan kelompok, anggota maupun pengurus banyak berinisiatif untuk melakukan bersama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi pelaksanaan tugas kelompok relatif masih dalam taraf sedang, sehingga perlu diupayakan usaha yang mampu meningkatkan kepuasan anggota terhadap tugas kelompok, terutama di desa Monggot dan Geyer, sehingga nantinya masing-masing bagian dari kelompok secara aktif melaksanakan kegiatan kelompok.

### 4. Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Fungsi pembinaan dan pemeliharaan kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok., sehingga dinamika kelompok akan semakin

baik. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok juga bermanfaat bagi perkembangan kelompok. Apabila fungsi pembinaan dan pemeliharaan berjalan dengan baik, maka

dinamika kelompok akan semakin kuat. Secara rinci fungsi pembinaan dan pemeliharaan kelompok di keempat desa dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Fungsi Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok Wanita di Kecamatan Geyer dan Kecamatan Godong

| No. | Kecamatan | Desa    | Kategori   |            |            |
|-----|-----------|---------|------------|------------|------------|
|     |           |         | Tinggi (%) | Sedang (%) | Rendah (%) |
| 1.  | Geyer     | Geyer   | 60         | 40         | -          |
| 2.  |           | Monggot | 100        | -          | -          |
| 3.  | Godong    | Rajek   | 80         | 20         | -          |
| 4.  |           | Bringin | 60         | 40         | -          |

Sumber : Analisis Data Primer, 2004

Dilihat dari kegiatannya, rata-rata kelompok wanita yang ada di desa Monggot melaksanakan kegiatan secara kontinyu, seperti arisan yang berlangsung sebulan sekali dan pengajian seminggu sekali. Khusus untuk kelompok pengrajin emping jagung akhir-akhir ini hampir tidak ada kegiatan, antara lain dikarenakan tidak banyak pengolahan emping jagung yang dilakukan karena sepiunya pasar. Hal ini bisa disebabkan karena keterbatasan akses pasar, dan perasaan malu untuk memasarkan produk mereka. Demikian pula untuk kelompok yang ada di desa Geyer, Rajek maupun Bringin juga memiliki kegiatan yang cukup kontinyu.

Dari pertemuan yang ada, sebagian besar anggota rata-rata hadir dalam pertemuan yang dilaksanakan secara rutin, secara menetap di balai desa maupun di ketua kelompok. Untuk kelompok produktif seperti emping jagung dan keripik tempe serta pengrajin tempe, sudah memiliki fasilitas penunjang kegiatan yang sederhana, seperti : wajan, kompor, pisau, penggiling jagung, panci dan dandang. Fasilitas ini ada yang berasal dari iuran anggota dan ada yang berasal dari bantuan instansi, seperti Dinas Perindustrian. Dari fasilitas tersebut, sebagian merasa puas dan sebagian merasa belum puas. Dari lembaga desa sendiri relatif belum ada fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh kelompok untuk pengembangan kelompok.

Kelompok wanita yang ada di desa Bringin, khususnya kelompok PKK memiliki fasilitas kursi, meja dan piring yang bisa dipinjam oleh anggota. Untuk kelompok Posyandu memiliki fasilitas timbangan. Sebelumnya kelompok PKK pernah memiliki fasilitas memasak berupa : mixer, cetakan roti serta parutan. Namun semua peralatan tersebut sekarang tidak ada, dalam arti tidak lagi diketahui siapa yang menyimpan. Mengenai fasilitas yang dimiliki kelompok, ketiadaan fasilitas dari desa serta sedikitnya pelatihan usaha produktif yang bisa diakses oleh anggota kelompok, merupakan hal yang membuat anggota belum merasa puas terhadap hal-hal tersebut. Sedangkan untuk penyuluhan, biasanya sudah ada, melalui pertemuan rutin, dimana materi yang disuluhkan bervariasi, baik materi keluarga, KB, pertanian maupun kesehatan.

Secara normatif, kelompok di keempat desa memiliki norma dan aturan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Dari norma dan aturan tersebut rata-rata anggota secara garis besar bisa memahami, meskipun tidak rinci. Namun demikian, aturan tersebut meskipun tidak diutarakan, secara normatif sudah mengikat ataupun minimal diketahui oleh anggota maupun pengurus. Dalam rangka pengembangan jumlah anggota kelompok, rata-rata kelompok bersifat terbuka dalam menerima anggota karena mereka berpendapat semua penduduk, khususnya wanita berhak untuk

ikut dalam kelompok tersebut. Khusus untuk kelompok Posyandu, mensyarakatkan anggota yang memiliki balita.

Dilihat dari upaya peningkatan dinamika dan kegiatan kelompoknya, ada variasi dari kelompok pada masing-masing desa. Untuk kelompok wanita di desa Monggot sebagian sudah pernah memperoleh pelatihan dari instansi terkait. Diantaranya adalah pelatihan pengolahan jagung dari Dinas Perindustrian, pembuatan keripik tempe, penyuluhan tentang pengolahan makanan bergizi, kesehatan maupun KB, narkoba serta pendidikan untuk anak dan remaja. Pembinaan kelompok dilakukan oleh Pamong Desa, Dinas Perindustrian, Perhutani, Dinas Pertanian maupun Staf Kecamatan.

Beberapa kelompok wanita di Desa Bringin juga pernah memperoleh pelatihan. Diantaranya adalah pelatihan pembuatan sale pisang tahun 1997 dari Tim penggerak PKK, pelatihan Posyandu tahun 1998. Sedangkan penyuluhan bersifat rutin, diantara penyuluhan yang sudah pernah diterima adalah : penggunaan garam beryodium, pengelolaan pertanian serta ketrampilan lain.

Sebagai salah satu aspek penting bagi keberlangsungan kelompok, pembinaan kelompok wanita di keempat desa dilakukan secara rutin. Pembinaan kelompok di desa Bringin dilakukan oleh : staf kecamatan, staf DAS, tim penggerak PKK desa maupun kecamatan atau kabupaten, bidan desa serta pamong desa.

Untuk menunjang kegiatan kelompok, ada beberapa fasilitas yang sudah dimiliki kelompok wanita di desa Geyer.

Mengenai fasilitas yang dimiliki kelompok, ketiadaan fasilitas dari desa serta sedikitnya pelatihan usaha produktif yang bisa diakses oleh anggota kelompok, merupakan hal yang membuat anggota belum merasa puas terhadap hal-hal tersebut. Sedangkan untuk penyuluhan, biasanya sudah ada, melalui pertemuan rutin, dimana materi yang disuluhkan bervariasi, baik materi keluarga, KB, lingkungan maupun kesehatan. Namun demikian, ada kelompok yang pernah mendapatkan pelatihan, yakni kelompok KPK yang pernah mendapat pelatihan tentang perhitungan produksi. Sebagai salah satu aspek penting bagi keberlangsungan kelompok, pembinaan kelompok wanita di desa Geyer secara rutin dilakukan. Pembinaan kelompok tersebut dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Pamong Desa, Dinas Perindustrian, Perhutani, Dinas Pertanian maupun Staf Kecamatan Geyer.

## 5. Suasana Kelompok

Kelompok sebagai suasana yang menentukan reaksi anggota terhadap kelompoknya. Suasana kelompok yang dimaksud yaitu rasa hangat dan setia kawan, rasa takut dan saling mencurigai, sikap saling menerima dan setia kawan dan sebagainya. Kelompok yang menarik yaitu kelompok yang memiliki suasana dimana anggotanya merasa saling diterima dan dihargai. Demikian halnya jika suasana kelompok penuh rasa persahabatan maka kelompok menjadi menarik. Secara rinci suasana kelompok untuk masing-masing desa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Suasana Kelompok Wanita di Kecamatan Geyer dan Kecamatan Godong

| No. | Kecamatan | Desa    | Kategori         |                        |                        |
|-----|-----------|---------|------------------|------------------------|------------------------|
|     |           |         | Menyenangkan (%) | Cukup Menyenangkan (%) | Tidak Menyenangkan (%) |
| 1.  | Geyer     | Geyer   | 80               | 20                     | -                      |
| 2.  |           | Monggot | 67               | 33                     | -                      |
| 3.  | Godong    | Rajek   | 75               | 25                     | -                      |
| 4.  |           | Bringin | -                | 100                    | -                      |

Sumber : Analisis Data Primer, 2004

Dilihat dari suasana kelompok, kelompok wanita yang ada di desa Geyer, Monggot maupun Rajek sebagian besar memiliki suasana kelompok yang menyenangkan, yang mendukung anggota untuk tetap berada dalam kelompok. Hal ini terlihat dari hubungan anggota dengan pemimpin yang relatif baik dan kerjasama antar anggota yang cukup baik. Selain itu dalam setiap kegiatan kelompok rata-rata seluruh anggota aktif berperan serta, ada kekompakan dalam pelaksanaan kegiatan serta sedikit bahkan tidak adanya rasa saling curiga diantara anggota kelompok.

Kekompakan ini sangat diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan kelompok. Karena dalam rangka pemberdayaan kelompok

wanita yang diharapkan dapat menjadi suatu kelompok usaha produktif diperlukan kekompakan dan kerjasama diantara anggota kelompok itu sendiri.

## 6. Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang dinamis meningkatkan efektifitas kelompok, yang dapat dilihat dari segi produktifitas, moral dan kepuasan anggota. Tercapainya tujuan kelompok dipakai untuk mengukur produktivitas kelompok, yang mana untuk masing-masing desa efektifitasnya dapat dilihat pada Tabel 5. berikut

Tabel 5. Efektifitas Kelompok Wanita di Kecamatan Geyer dan Kecamatan Godong

| No. | Kecamatan | Desa    | Kategori   |            |            |
|-----|-----------|---------|------------|------------|------------|
|     |           |         | Tinggi (%) | Sedang (%) | Rendah (%) |
| 1.  | Geyer     | Geyer   | 40         | 40         | 20         |
| 2.  |           | Monggot | -          | 67         | 33         |
| 3.  | Godong    | Rajek   | 80         | 20         | -          |
| 4.  |           | Bringin | -          | 100        | -          |

Sumber : Analisis Data Primer, 2004

Dilihat dari efektifitasnya, rata-rata kelompok wanita bisa dimasukkan dalam kategori tinggi, untuk desa Rajek, dan kategori sedang untuk desa Geyer, Monggot dan Bringin. Untuk Desa Monggot, ada kelompok yang memiliki efektifitas rendah. Efektifitas ini menunjukkan pula tingkat kepuasan dan keberhasilan kelompok dalam membantu anggota mencapai tujuannya pada saat masuk menjadi anggota kelompok maupun harapannya terhadap produktifitas kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta kebanggaan anggota terhadap kelompoknya.

Bagi desa yang memiliki efektifitas tinggi, seperti Rajek, kemungkinan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok akan lebih bisa diharapkan daripada desa yang memiliki kelompok dengan efektifitas sedang atau rendah. Karena apabila dilihat dari sisi motivasi, maka motivasi individu untuk melaksanakan suatu kegiatan akan lebih tinggi apabila

harapan yang mereka miliki terhadap kegiatan tersebut tinggi atau memiliki makna dan memiliki kemungkinan tinggi untuk direalisasikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa diatas serta temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari dinamika kelompoknya, rata-rata kelompok wanita yang ada di keempat desa memiliki kedinamisan yang cukup tinggi. Mereka juga memiliki permasalahan dan harapan yang hampir sama, yakni memerlukan peningkatan kegiatan usaha produktif dalam kelompok, terutama mengacu pada sumberdaya dan potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan anggota kelompok. Mereka juga memiliki

motivasi yang tinggi untuk dibina lebih lanjut melalui pembinaan dan pemberdayaan kelompok.

### Saran

Dari identifikasi di lapangan, dapat ditetapkan bahwa semua kelompok yang menjadi sampel dalam identifikasi kelompok di semua desa ditetapkan sebagai kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan kelompok wanita ini. Kegiatan usaha produktif yang perlu dilakukan, tergantung dari keinginan dan potensi masing-masing kelompok, baik potensi sumberdaya manusia maupun potensi sumberdaya alam yang ada, seperti potensi bahan baku pisang, tempe maupun tahu. Untuk efektifitas kegiatan, maka tidak perlu semua anggota kelompok yang akan dibina, melainkan beberapa anggota yang ditentukan oleh kelompoknya. Dari anggota yang dibina ini, diharapkan mereka nantinya akan menularkan ketrampilan mereka lebih lanjut pada anggota kelompok lainnya. Hal ini merupakan sesuatu yang penting mengingat dalam pemberdayaan ini anggota kelompoklah yang menentukan jenis pembinaan yang akan dilakukan, dan yang lebih penting

keberlanjutannya ditentukan oleh motivasi anggota kelompok itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Slamet, M. 2000. *Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran penyuluhan Pembangunan Dalam pembangunan*. Makalah Seminar Nasional Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani 25-26 September 2000 di IPB.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nasikun. 1990. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Antara Harapan dan Realitas*. Makalah Seminar Nasional. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.